

**Peran Mediasi Manajemen Pengetahuan  
dalam Meningkatkan Keberhasilan Implementasi Integrasi  
Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia**

**ANTON ARISMAN\***

**Abstract:** *This study aimed to investigate the effect of mediation in relation of knowledge management, accounting information systems integration and system success. The respondents were 178 companies listed in the Indonesia Stock Exchange. Collecting data using sampling method of 68 respondents returned a complete used in data analysis. Analysis of data using Structural Equation Model (SEM) with the help of WarpPLS 3.0. The theory used in this research is the theory of resource-based view.*

*The results show that the effect of integration of accounting information system of system success that mediating by knowledge management, showed a positive and significant results. Companies that use accounting information systems integration will increase the level of the company's knowledge management. These findings show evidence that the use of information systems integration for the company, which is mediated by indirect knowledge management can improve the system success.*

**Keywords:** *accounting information system integration, system success, knowledge management*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh mediasi manajemen pengetahuan dalam hubungan integrasi sistem informasi akuntansi dan keberhasilan sistem. Responden penelitian adalah 447 buah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode sensus sebanyak 179 responden kembali dan 176 reponden yang lengkap digunakan dalam analisis data. Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan WarpPLS 3.0. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori pandangan berbasis sumber daya.*

*Hasil penelitian menunjukkan pengaruh integrasi sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan system yang dimediasi oleh manajemen pengetahuan, menunjukkan hasil positif dan signifikan. Perusahaan yang menggunakan integrasi sistem informasi akuntansi akan meningkatkan level manajemen pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Temuan ini menunjukkan bukti bahwa penggunaan integrasi sistem informasi bagi perusahaan, yang dimediasi oleh manajemen pengetahuan secara tidak langsung mampu meningkatkan keberhasilan sistem.*

**Kata kunci:** *integrasi sistem informasi akuntansi, keberhasilan system, manajemen pengetahuan*

---

\*Alamat korespondensi: ariman@stie-mdp.ac.id

# 1. Pendahuluan

## 1.1. Latar Belakang

Menyambut pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN 2015, perusahaan-perusahaan berusaha untuk mencapai kinerja yang unggul dengan mengembangkan dan menerapkan strategi bisnis yang efektif yang mengeksploitasi peluang yang muncul di pasar saat memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang tersedia (Bharadwaj, Varadarajan dan Fahy, 1993). Salah satu sumber daya yang penting dalam sebuah perusahaan adalah sumber daya sistem informasi. Karyawan, manajer, dan *supplier* serta konsumen dalam dekade terakhir ini telah menganjurkan kepada perusahaan untuk memakai integrasi sistem informasi (*information system integration-ISI*) dalam mendukung fleksibilitas dan inovasi (Chapman dan Kihn, 2009). Integrasi sistem informasi bertujuan menggabungkan sistem informasi yang tadinya terpisah dengan tujuan sebuah sumber daya informasi yang lebih komplit dan menyeluruh bagi sebuah organisasi. Hasilnya disebut sebagai *enterprise system* (Sandoe, Corbitt dan Boykin, 2001). Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh integrasi sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan sistem yang dimediasi oleh variabel manajemen pengetahuan. Integrasi sistem informasi (*Information System Integration*) dalam perusahaan modelnya dapat berupa *Enterprise Resource Planning* (ERP) (O'Brien dan Marakas, 2010). *Enterprise resource planning* (ERP) mengintegrasikan semua informasi perusahaan dalam satu basis data. *Enterprise Resource Planning* menggabungkan semua informasi dari beragam posisi organisasi dalam memenuhi tujuan perusahaan agar lebih terlihat (Davenport, 1998). *Enterprise Resource Planning* juga telah mentransform implikasi pada pengendalian dan integrasi organisasi (Chapman, 2005).

Integrasi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan, diharapkan mampu untuk mengolah dan menganalisis informasi secara efisien dan akurat, sehingga perusahaan dapat menginformasikan data-data secara cepat kepada para penggunanya (Hitt, Wu dan Zhou, 2002). Mengacu pada Poston dan Grabski (2001) yang mengungkapkan bahwa implementasi integrasi sistem informasi diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pengguna yaitu para pengambil

keputusan dalam perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang telah disediakan oleh integrasi sistem informasi akuntansi.

Organisasi perlu untuk menghasilkan pengetahuan secara berkesinambungan serta turut memfasilitasi proses berbagi dan menerapkan pengetahuan dalam organisasi sehingga organisasi dapat menghasilkan produk atau jasa baru. Pengetahuan baru memungkinkan perusahaan untuk memperbarui koleksi pengetahuan dan bersaing lebih baik di pasar.

Integrasi sistem informasi akuntansi yang efektif, membutuhkan pengguna sistem untuk mengikuti prosedur yang telah ditentukan, dan secara rutin memasukkan data-data perkembangan sistem. Data tersebut nantinya akan disimpan kedalam gudang data terpadu dan dapat diakses oleh semua pengguna. Gudang data ini merupakan sumber utama pengetahuan eksplisit dalam manajemen pengetahuan. Mekanisme manajemen pengetahuan memungkinkan pengguna sistem informasi akuntansi secara sistematis menyerap dan mengakumulasi pengetahuan yang terkait, kemudian memperbaiki dan memperbarui pengetahuan mereka untuk lebih meningkatkan efek penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan sistem.

Penelitian Salina dan Wan Fadzilah (2010) tentang manajemen pengetahuan dan kinerja perusahaan pada perusahaan kecil dan menengah di Malaysia memberikan pemahaman bahwa proses pada manajemen pengetahuan menunjukkan kontribusi positif untuk kinerja perusahaan. Melalui manajemen pengetahuan, perusahaan mengumpulkan dan menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang pelanggan mereka, pesaing dan pemasok.

## 1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah integrasi sistem informasi akuntansi (*accounting information system integration*) berpengaruh terhadap Manajemen Pengetahuan?
- b. Apakah Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem?

## 2. Telaah Pustaka

## 2.1. Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View/RBV*)

*Resource Based View* teori berasal dari gagasan (Penrose, 1959). Penrose (1959) menggambarkan perusahaan sebagai kumpulan sumber daya. Penrose (1959) mengungkapkan bahwa perkembangan perusahaan difasilitasi dan dibatasi oleh manajemen yang mencari penggunaan terbaik dari sumber daya yang tersedia. Barney (1991), memberikan suatu persepsi dengan deskripsi dan disusun dengan tepat mengenai sumber daya termasuk harta, kapabilitas, proses, atribut, dan termasuk pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sumber daya ini dapat digunakan untuk menformulasikan dan menerapkan strategi-strategi kompetitif. Perusahaan yang menggunakan dan mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara baik, memperoleh banyak keuntungan kompetitif bagi perusahaan seperti pencapaian efisiensi yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah, peningkatan kualitas dan pangsa pasar serta profit yang lebih tinggi (Collis, 1994).

Beberapa peneliti telah menggunakan *Resource Based View* untuk membahas isu mengenai kontribusi teknologi informasi pada nilai bisnis (Melville, Kraemer dan Gurbaxani, 2004; Wade dan Hulland, 2004). Dalam penelitian mereka, sumber daya teknologi informasi dikonsepsikan dalam beragam bentuk. Tinjauan literatur dari *Resource Based View* dalam penelitian sistem informasi, Wade dan Hulland (2004) mengidentifikasi delapan sumber daya seperti sumber daya sistem informasi yang terdiri dari tiga kategori utama. Kategori pertama, sumber daya dari luar (*Outside in Resources*) yang berorientasi eksternal dan membentuk hubungan dengan partner bisnis dan memahami pesaing (manajemen hubungan eksternal dan respon pasar).

Kategori kedua, sumber daya dari dalam (*Inside out Resources*) yang digunakan dari dalam perusahaan untuk merespon kebutuhan pasar (infrastruktur sistem informasi dan keahlian teknis dari sistem informasi tersebut, pengembangan sistem informasi dan keefektifan biaya operasi sistem informasi). Kategori ketiga, sumber daya berputar (*Spanning Resources*) termasuk kapabilitas analisis internal dan eksternal (partner bisnis sistem informasi dan perencanaan sistem informasi serta manajemen perubahan). Masih sedikit penelitian empiris yang meneliti hubungan antara sumber daya sistem informasi dan keberhasilan sistem.

Bharadwaj (2000) membandingkan kinerja perusahaan sebagai teknologi informasi *leaders* dalam perusahaan untuk kinerja dari grup pengendalian. Bharadwaj menemukan bahwa perusahaan dengan kapabilitas teknologi informasi yang tinggi dilakukan oleh perusahaan dari grup pengendalian. Clemons dan Row (1991) menyatakan bahwa “manfaat” menghasilkan suatu aplikasi inovatif dari teknologi informasi dapat lebih terlihat jika sistem mengeksploitasi sumber daya unik dari perusahaan. Pandangan (Powell dan Dent, 1997) menunjukkan teknologi informasi sebagai sebuah kebutuhan strategis, didukung oleh yang menemukan sumber daya teknologi informasi, bisnis dan sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan kompetitif. Argumentasi yang sama didukung oleh (Ravichandran dan Lertwongsatien, 2002) menemukan hubungan antara sistem informasi untuk kompetensi utama dan kinerja perusahaan. Berdasarkan Pandangan Liao dan Wu (2009) yang menggunakan teori pandangan berbasis sumber daya, memperlihatkan organisasi memperoleh keunggulan kompetitif menurut nilai sumber daya yang dimilikinya. Menurut Teori *Resorce Based-View* (RBV) keunggulan kompetitif merupakan bentuk dari sumber dan kapasitas organisasi yang sulit bagi para pesaing untuk menirunya. Penelitian ini menggunakan teori *Resource Based View* pada pengaruh integrasi sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan sistem, dimediasi oleh manajemen pengetahuan.

## 2.2. *Integrasi Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System Integration)*

Sistem informasi akuntansi secara tradisional telah menjadi acuan bagi sistem pemrosesan transaksi karena berfokus pada data keuangan dan transaksi akuntansi. Contohnya saat terjadinya transaksi penjualan tunai, SIA akan mencatat entri jurnal yang menunjukkan tanggal penjualan, debit akun kas dan kredit untuk akun penjualan. Sementara informasi potensial non keuangan yang lain mengenai penjualan, seperti saat penjualan terjadi, yang secara tradisional dikumpulkan dan diproses di luar SIA. Faktor-faktor non keuangan yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan adalah sebagai berikut (Garrison, Noreen dan Brewer, 2014)

- a. Persediaan dan biaya bahan baku, listrik dan gas alam yang berubah sewaktu-waktu.
- b. Permintaan pasar untuk produk yang berubah.
- c. Tekanan kompetitif dari importer dan barang pengganti yang meningkat.
- d. Ketidakpastian atas ekonomi global yang memengaruhi permintaan konsumen.

- e. Perubahan atas kebijakan perdagangan dalam dan luar negeri yang mengubah praktek-praktek impor dan ekspor.
- f. Peraturan baru dari pemerintah yang meningkatkan biaya ketaatan lingkungan.

Masing-masing faktor tersebut menyebabkan munculnya laporan keuangan dan non keuangan dalam perusahaan.

Konsekuensi dari banyak laporan non keuangan, organisasi mengembangkan sistem informasi tambahan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan melaporkan informasi yang tidak ada dalam SIA. Keberadaan beberapa sistem tersebut membuat muncul permasalahan sehingga cenderung menjadi tidak efisien. Seringkali data yang sama harus diambil dan disimpan pada lebih dari satu sistem, yang tidak hanya menghasilkan kelebihan diseluruh sistem, tetapi juga menyebabkan ketidaksesuaian jika data hanya diubah pada satu sistem tetapi tidak disistem lainnya, Selain itu, sulit untuk mengintegrasikan data dari berbagai sistem.

Integrasi sistem informasi akuntansi yang dalam penelitian ini merupakan bagian dari enterprise resource planning (ERP system), mengatasi permasalahan-permasalahan ini pada saat sistem ini mengintegrasikan semua aspek dalam operasi perusahaan dengan SIA tradisional. Sebagian besar organisasi besar dan menengah menggunakan integrasi sistem informasi akuntansi (ISI) atau ERP System untuk mengkoordinasikan dan mengelola data, proses bisnis dan sumber daya mereka. ISI mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data dan memberikan informasi yang diperlukan manajer dan pihak eksternal untuk mengukur perusahaan. ISI memfasilitasi arus informasi antara berbagai fungsi bisnis perusahaan dan mengelola komunikasi dengan para pemangku kepentingan diluar (Garrison, Noreen dan Brewer, 2014).

Integrasi sistem informasi akuntansi adalah prosedur pengumpulan dan pengolahan data akuntansi yang terintegrasi dalam satu sistem dan memberikan informasi bagi yang membutuhkan (Bagranoff, Simkin dan Norman, 2010; Hall, 2011; Romney dan Steinbart, 2011). Integrasi sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh perusahaan yang terintegrasi baik dengan sistem informasi utama perusahaan maupun dengan sistem informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan khusus atau tambahan perusahaan.

Integrasi sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang berguna untuk pemantauan keputusan dan tindakan yang berkelanjutan (Nicolaou, 2000).

### 2.3. Keberhasilan sistem

Keberhasilan sistem adalah persepsi derajat penggunaan integrasi sistem informasi dan pengendalian yang berdampak dan berpengaruh pada kegiatan organisasi (Chapman dan Kihn, 2009). Lebih lanjut Chapman dan Kihn (2009) menjelaskan, keberhasilan sistem mengukur biaya dan manfaat yang diperoleh perusahaan atas sistem yang digunakan.

Keberhasilan sistem adalah tanggapan dari perusahaan atas keberhasilan penggunaan sistem (Chapman dan Kihn, 2009; Ittner, Larcker dan Randall, 2003; Nelson, Todd dan Wixom, 2005). Keberhasilan sistem dapat dilihat dari hasil atau *output* informasi yang dihasilkan, apakah ideal sesuai dengan harapan dari perusahaan yang menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian Nicolaou (2000) mendefinisikan keberhasilan sistem informasi akuntansi didasarkan pada persepsi pengambil keputusan apakah informasi output yang tersedia bagi mereka melalui pengolahan transaksi, pelaporan manajemen, dan sistem penganggaran memenuhi persyaratan mereka untuk pengendalian organisasi. Selanjutnya Nicolaou (2000) menekankan pentingnya berlangsung pengendalian organisasi sebagai indikator akuntansi dan sistem pengendalian internal yang efektif.

### 2.4. Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*)

Manajemen pengetahuan adalah eksplisit dan sistematis manajemen dalam proses menciptakan, mengumpulkan, mendapatkan, mengorganisir, membagi, memanfaatkan dan mengeksploitasi pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi (Skyrme, 1999; Swan, Scarbrough dan Preston, 1999)

Implementasi integrasi sistem informasi akuntansi di dalam sebuah perusahaan bagaikan melakukan perubahan budaya organisasi, karena dengan adanya implementasi integrasi sistem informasi akuntansi dalam perusahaan mendorong munculnya *budaya knowledge sharing* dan *learning habit* yang melibatkan seluruh personel di dalam perusahaan. Sehingga awal implementasi integrasi sistem informasi akuntansi merupakan saat-saat terberat bagi sebuah organisasi, karena

adanya kemungkinan penolakan terhadap perubahan, atau bahkan tidak peduli pada pengimplementasian integrasi sistem informasi akuntansi.

Teori pandangan berbasis sumberdaya (RBV) menyatakan bahwa perusahaan bisnis bisa dipandang sebagai kumpulan sumberdaya dengan kemampuan yang melekat dan sulit untuk ditiru (Penrose, 1959; Barney, 1986; Wernerfelt, 1984). Salah satu sumber daya yang penting menurut Grant (1996) adalah manajemen pengetahuan. Oleh sebab itu, suksesnya organisasi tidak hanya mengeksploitasi pengetahuan yang sudah ada, namun juga berinvestasi untuk terus mengeksploitasi pengetahuan baru sebagai opsi-opsi strategis dan keunggulan bersaing masa mendatang (Sambamurthy, Bharadwaj dan Grover, 2003).

## *2.5. Pengembangan Hipotesis*

### *2.5.1. Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Pengetahuan*

Analisis pengaruh integrasi sistem informasi akuntansi terhadap manajemen pengetahuan dilakukan berdasarkan teori pandangan berbasis sumber daya yaitu perusahaan memandang sistem informasi integrasi dan manajemen pengetahuan sebagai sumber daya yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keunggulan bersaing (Teece, Pisano dan Shuen, 1997). Teknologi informasi digunakan untuk mendukung komunikasi yang efektif dan sering di dalam perusahaan melalui personalisasi (Alavi dan Leidner 2001; Hansen dkk, 1999). Alavi dan Leidner telah menyarankan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan di dalam perusahaan.

Studi masa lalu tentang komunikasi melalui komputer juga telah menunjukkan bahwa penggunaan TI memang bisa memfasilitasi berbagi pengetahuan di antara anggota kelompok (Valacich dkk, 1993; Wheeler dan Valacich, 1996; Bock dkk, 2005; Hansen, 2002; Majchrzak dkk, 2004; Wasko dan Faraj 2005). Gupta dkk., (2009) menambahkan IT memfasilitasi berbagi pengetahuan dalam perusahaan. Untuk membuat sumber daya informasi menjadi produktif, maka sumber daya informasi tersebut harus dikonversikan menjadi pengetahuan yang memiliki kemampuan untuk dapat digunakan sebagai sumber daya baru yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Untuk mengkonversikannya maka diperlukan suatu sistem informasi yang memiliki tingkat integrasi terhadap seluruh sumber daya



informasi perusahaan. Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari integrasi sistem informasi akuntansi terhadap manajemen pengetahuan. Dengan demikian hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1.** *Sistem informasi akuntansi integrasi berpengaruh positif terhadap manajemen pengetahuan*

### *2.5.2. Manajemen Pengetahuan dan Keberhasilan Sistem*

Berdasarkan perspektif *resource base* manajemen pengetahuan didefinisikan sebagai keseluruhan proses membangkitkan nilai organisasi dari modal intelektual organisasi dan sumber daya berbasis pengetahuan (Sveiby, 1997). Kebanyakan, usaha pembangkitan nilai dari sumber daya tersebut melibatkan seluruh karyawan, departemen-departemen, dan bahkan perusahaan lain dalam berbagi untuk menemukan praktik yang terbaik. Melihat secara positif untuk bekerja dengan pengguna, pendekatan teori pandangan berbasis sumber daya dapat meningkatkan keberhasilan sistem (Chapman dan Kihn, 2009). Teori *Resource Based View* memandang organisasi memperoleh dan mendukung keunggulan kompetitif dengan penyebaran nilai sumber daya (Liao dan Wu, 2009).

Ittner, Larcker dan Randall (2003) menemukan hubungan yang berbeda antara variabel independen berkaitan dengan praktek pengukuran kinerja dan dua variabel dependen yaitu keberhasilan sistem dan kinerja perusahaan yang ada dalam literatur akuntansi. Mereka melaporkan analisa tambahan yang adanya hubungan negatif antara dua variabel dependen. Penelitian sebelumnya dalam akuntansi menunjukkan persepsi keberhasilan sistem dipengaruhi oleh karakteristik beragam organisasi dan teknikal, ini sebagai suatu proksi untuk kinerja perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya pada efektivitas sistem informasi di mana penggunaan sistem informasi mempengaruhi hasil keuangan perusahaan (Brynjolfsson dan Hitt, 1996; Sircar, Turne dan Bordolo, 2000) . Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut;

**H2.** *Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap keberhasilan sistem*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan nasional yang masih aktif dan terdaftar pada bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengirimkan kuesioner melalui pos dan penyampaian langsung kepada keseluruhan populasi yaitu sejumlah 178 sampel perusahaan industri, pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2012.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari penelitian ini dengan survei lewat surat (*mail survey*). Kuesioner akan dikirim kepada perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan jasa pengiriman surat via Pos Indonesia dengan bentuk surat yang memiliki prangko balasan. Proses pengumpulan data dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan November 2013 sampai Februari 2014.

#### 3.3. Variabel Penelitian

##### 3.3.1. Integrasi sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System Integration-ISI*)

Integrasi sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terintegrasi yaitu contohnya adalah *Enterprise Resource Planning* (Chapman dan Kihn, 2009). Instrumen integrasi sistem informasi akuntansi menggunakan (5) lima nilai skala Likert dari (1) tidak pernah sampai (5) selalu. Instrumen ini terdiri dari dua indikator. Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3.1. Indikator Integrasi Sistem Informasi Akuntansi

Kode	Indikator
X1	Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi menghasilkan informasi dalam laporan keuangan berdasarkan sumber dari data umum (contohnya; database umum yang digunakan secara bersama-sama).
X2	Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi menghasilkan Informasi keuangan dan non keuangan.

Sumber: Chapman dan Kihn (2009)

### 3.3.2. Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management-MP*)

Indikator dalam penelitian mengacu dari penelitian Tsai dkk 2011, yang menggunakan pengukuran manajemen pengetahuan dari Nelson and Coopriider (1996); Jarvenpaa dan Staples (2000); Bock dan Kim (2002); Bock, Zmud, Kim dan Lee (2005), responden ditanya untuk mengindikasikan persepsi dari perusahaan mereka dalam tiap 8 pernyataan dalam lima skala likert dari satu (tidak pernah) sampai dengan lima (selalu) sampai sejauhmana manajemen pengetahuan dijalankan pada perusahaan ialah:

Tabel 3.3.2 Indikator Manajemen Pengetahuan

No	Indikator	Sumber
X3	Pengukuran yang tepat untuk membentuk penyebaran pengetahuan lintas departemen.	Nelson and Coopriider(1996); Jarvenpaa and Staples (2000); Bock and Kim (2002); Bock, Zmud, Kim and Lee (2005)
X4	Pengalaman dari Ahli sistem sering dipakai untuk sarana mengembangkan pengetahuan.	
X5	Pengetahuan yang berhubungan dengan sistem dapat mempermudah ahli sistem dalam mempelajari sistem	
X6	Data SOP disimpan dan disesuaikan untuk pertanyaan setelah implementasi system	
X7	Dalam perusahaan saudara, pengetahuan dibagi dalam bentuk user manual, dokumentasi atau grafik atau media berbasis teks.	Leonard-Barton (1995); Nonaka and Takeuchi (1995); Davenport and Klahr (1998); Shin, Holden and Schmidt (2000); Tiwana (2001)
X8	Setiap dokumen referensi sistem tersedia dengan baik dalam perusahaan saudara.	
X9	Integrasi Sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan saudara dapat mencatat pengalaman dan pengetahuan pengguna sebagai referensi untuk yang lainnya.	
X10	Perusahaan saudara telah menerapkan teknologi informasi bagi karyawan untuk berkonsultasi dan mempelajari pengetahuan tersebut. (Menerapkan <i>Knowledge Management System</i> )	

Sumber: Tsai dkk (2011)

### 3.3.3. Keberhasilan Sistem (*KS*)

Keberhasilan sistem adalah persepsi derajat penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi yang berdampak dan berpengaruh pada kegiatan organisasi. Berdasarkan instrument yang dibangun oleh Chapman dan Kihn (2009) responden diminta untuk mengindikasikan keberhasilan sistem dari perusahaan mereka dalam tiap 4 pernyataan menggunakan lima skala likert dari satu (“tidak benar”) sampai dengan lima (“sangat benar”) sampai sejauhmana hal-hal berikut berdampak pada keberhasilan sistem;

Tabel 3.3. Indikator Keberhasilan Sistem

No	Indikator
X11	Dalam Perusahaan saudara <b>fungsi pengendalian sistem akuntansi</b> mempertimbangkan biaya
X12	Dalam perusahaan saudara <b>Integrasi Sistem informasi Akuntansi</b> yang digunakan mempertimbangkan biaya

X13	Dalam Perusahaan saudara <b>fungsi pengendalian sistem akuntansi</b> merupakan alat yang baik untuk mengendalikan bisnis
X14	Dalam perusahaan saudara <b>integrasi sistem informasi akuntansi</b> yang digunakan merupakan alat yang baik untuk mengelola bisnis

Sumber : Chapman dan Kihn (2009)

### 3.4. Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural dengan pendekatan varians atau berbasis komponen (*variance based / component based structural equation modeling*) atau yang dikenal dengan sebutan *Partial Least Square* (PLS). Adapun perangkat lunak yang dipakai untuk menganalisis data penelitian untuk kepentingan pengujian hipotesis yaitu program statistik **WarpPLS** versi 3,0.

### 3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada estimasi koefisien model struktural. Pengujian masing-masing hipotesis didasarkan pada nilai estimasi probabilitas dari model struktural. Hipotesis penelitian didukung jika nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel ( $\pm 1,96$ ) atau dilihat dari nilai signifikansi probabilitasnya (Ghozali, 2008).

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner dikirim dari bulan November 2013 sampai Mei 2014 kepada semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berkaitan dengan tingkat kembalian efektif dari kuesioner yang disebar, diperoleh data kuesioner yang disebar adalah sebanyak 178 eksemplar kepada 178 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2.a. Deskripsi Statistik

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Rata-rata	Simpangan baku	Rata-rata $\pm$ Simpangan Baku	Kategori
			Teoritis Variabel	Aktual Variabel			
Integrasi sistem informasi akuntansi	2-10	4-10	5	7,84	1,466	3,187-4,653	Tinggi
Manajemen Pengetahuan	8-40	21-36	20	28,85	3,921	3,116-4,096	Sedang
Keberhasilan system	4-20	11-20	10	15,10	2,044	3,264-4,286	Tinggi

Sumber: Diolah dari hasil olah data SPSS

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mendapatkan nilai kategori mengenai tendensi jawaban responden atas pertanyaan–pernyataan penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menganalisis nilai kisaran teoritis dan *mean* teoritis dengan nilai kisaran aktual dan *mean* aktual untuk dicari nilai rata-rata  $\pm$  simpangan baku untuk melihat kategori jawaban responden. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat persepsi responden atas variabel yang diteliti, maka dapat digunakan angka indeks (Ferdinand, 2014a). Untuk melakukan interpretasi terhadap nilai indeks yang telah diperoleh, maka digunakan kriteria tiga kotak (*three-box-method*), sebagai mana tabel berikut:

Tabel 4.2.b. Kriteria Indeks

Kriteria	Rentang	Kategori
1	20,00 - 46,67	Rendah
2	46,68 - 73,33	Sedang
3	73,34- 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2014)

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada penjelasan berikut;

#### 4.2.1. Deskriptif Variabel Integrasi Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System Integration-ISI*)

Berdasarkan deskripsi indikator variabel integrasi sistem informasi akuntansi terlihat semua indikator menunjukkan kisaran aktual yang sama jika dibandingkan dengan kisaran teoritisnya. Responden berpendapat bahwa integrasi sistem informasi akuntansi mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Selanjutnya dilihat dari rata-rata aktual menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan rata-rata teoritis, sementara nilai simpangan bakunya sendiri lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata aktual.

Tabel 4.21. Deskripsi Indikator Variabel Integrasi Sistem Informasi Akuntansi

Kode	Indikator	Kisaran		Rata-rata		Simpangan baku
		Aktual	Teoritis	Aktual	Teoritis	
X1	Sistem informasi Akuntansi yang terintegrasi menghasilkan Informasi dalam laporan keuangan berdasarkan sumber dari data umum (contohnya; database umum yang digunakan secara bersama-sama ).	2-5	1-5	3,84	3	.856
X2	Sistem informasi Akuntansi yang terintegrasi menghasilkan Informasi keuangan dan non keuangan.	2-5	1-5	4.00	3	.807

Sumber: diolah dari hasil olah data SPSS

#### 4.2.2. Deskriptif Variabel Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management-MP*)

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden menunjukkan bahwa nilai aktual ternyata berkisar antara 21-36 dengan nilai rata-rata 28,85 dan simpangan baku 3,921. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan manajemen pengetahuan cukup bervariasi dari tingkat penggunaan sebesar 24,929 sampai 32,771 ( $28,85 \pm 3,921$ ). Hasil penghitungan rata-rata  $\pm$  simpangan baku mengindikasikan manajemen pengetahuan responden adalah sedang, karena jawaban responden dari skala likert 1-5 berkisar pada 3,116-4,096 atau berada di kategori sedang, yang dapat diartikan pemanfaatan manajemen pengetahuan pada perusahaan responden yang menggunakan integrasi sistem informasi akuntansi masih belum terlalu tinggi.

Untuk indikator variabel manajemen pengetahuan. Sebagian besar menunjukkan kisaran aktual yang sama dengan kisaran teoritisnya, kecuali untuk indikator X7 yang kisarannya 2-5, sementara itu rata-rata aktualnya lebih besar dari pada teoritis, sedangkan untuk nilai simpangan baku semuanya lebih rendah dari rata-rata aktualnya. Responden berpendapat bahwa manajemen pengetahuan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan budaya belajar dalam perusahaan.

Tabel 4.2.2. Deskripsi Indikator Variabel Manajemen Pengetahuan

Kode	Indikator	Kisaran		Rata-rata		Simpangan baku
		Aktual	Teoritis	Aktual	Teoritis	
X3	Pengukuran yang tepat untuk membentuk penyebaran pengetahuan lintas departemen.	1-5	1-5	3.31	3	.972
X4	Pengalaman dari Ahli sistem sering dipakai untuk sarana mengembangkan pengetahuan.	1-5	1-5	3.53	3	.868
X5	Pengetahuan yang berhubungan dengan sistem dapat mempermudah ahli sistem dalam mempelajari sistem	1-5	1-5	3.76	3	.756
X6	Data SOP disimpan dan disesuaikan untuk pertanyaan setelah implementasi sistem	1-5	1-5	3.84	3	.757
X7	Dalam perusahaan saudara, pengetahuan dibagi dalam bentuk user manual, dokumentasi atau grafik atau media berbasis teks.	2-5	1-5	3.91	3	.799
X8	Setiap dokumen referensi sistem tersedia dengan baik dalam perusahaan saudara.	1-5	1-5	3.30	3	.964
X9	Integrasi Sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan saudara dapat mencatat pengalaman dan pengetahuan pengguna sebagai referensi untuk yang lainnya.	1-5	1-5	3.51	3	.725
X10	Perusahaan saudara telah menerapkan teknologi informasi bagi karyawan untuk berkonsultasi dan mempelajari pengetahuan tersebut. (Menerapkan <i>Knowledge Management System</i> )	1-5	1-5	3.70	3	.871

Sumber: diolah dari hasil olah data SPSS

#### 4.2.3. Deskripsi Variabel Keberhasilan Sistem (System Success-KS)

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden menunjukkan bahwa skor sesungguhnya ternyata berkisar antara 11-20 dengan skor rata-rata 15,10 dan simpangan baku 2,044. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan sistem yang dirasakan oleh perusahaan responden cukup bervariasi dari tingkat penggunaan sebesar 13,096 sampai 17,104 ( $15,10 \pm 2,044$ ). Hasil penghitungan rata-rata  $\pm$  simpangan baku mengindikasikan keberhasilan sistem yang terjadi di perusahaan responden adalah **tinggi**, karena jawaban responden dari skala likert 1-5 berkisar pada 3,264-4,286 atau berada di kategori tinggi, yang dapat diartikan jawaban responden terhadap indikator pertanyaan-pertanyaan keberhasilan sistem menunjukkan tingginya keberhasilan penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan responden.

Berdasarkan deskripsi indikator variabel keberhasilan sistem terlihat indikator X13 dan X14 menunjukkan kisaran aktual yang tidak sama jika dibandingkan dengan kisaran teoritisnya. Responden berpendapat bahwa keberhasilan sistem memiliki keterkaitan yang tinggi dengan fungsi pengendalian sistem akuntansi dan integrasi sistem informasi akuntansi. Selanjutnya dilihat dari rata-rata aktual menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan rata-rata teoritis, sementara nilai simpangan bakunya sendiri lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata aktual.

Tabel 4.7.3. Deskripsi Indikator Variabel Keberhasilan Sistem

Kode	Indikator	Kisaran		Rata-rata		Simpangan baku
		Aktual	Teoritis	Aktual	Teoritis	
X11	Dalam Perusahaan saudara <b>proses pengendalian sistem akuntansi</b> mempertimbangkan biaya	1-5	1-5	3.99	3	.697
X12	Dalam perusahaan saudara <b>Integrasi Sistem informasi Akuntansi</b> yang digunakan mempertimbangkan biaya	1-5	1-5	3.74	3	.691
X13	Dalam Perusahaan saudara <b>proses pengendalian sistem akuntansi</b> merupakan alat yang baik untuk mengendalikan bisnis	2-5	1-5	3.64	3	.597
X14	Dalam perusahaan saudara <b>integrasi sistem informasi akuntansi</b> yang digunakan merupakan alat yang baik untuk mengelola bisnis	2-5	1-5	3.86	3	.788

Sumber: diolah dari hasil olah data SPSS

#### 4.3. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban terhadap sebuah pertanyaan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013b). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Alfa Cronbach, di mana menurut Nunnally (1994) dalam (Ghozali, 2013b) suatu konstruk dikatakan reliabel/handal apabila nilai Alfa Cronbach-nya lebih besar dari 70%. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini.

Tabel. 4.3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa terstandarisasi	Jumlah item
Integrasi sistem informasi akuntansi	0,713	2
Manajemen Pengetahuan	0,719	8
Keberhasilan Sistem	0,721	4

Sumber: Diolah dari hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alfa terstandarisasi semua variabel dalam penelitian ini adalah di atas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara konsisten.

#### 4.4. Pengujian Validitas

Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 maka  $df = 68-2 = 66$ , sehingga dari tabel diperoleh nilai  $r = 0,124$  (Ghozali, 2013a), kemudian hasil ini kita bandingkan dengan nilai *corrected Item-Total correlation* ( $r$  hitung), jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan positif maka indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas

Indikator	<i>corrected Item-Total correlation</i>	Validitas
<b>Sistem Informasi Integrasi</b>		
X1	0,554	Valid
X2	0,554	Valid
<b>Manajemen Pengetahuan</b>		
X3	0,488	Valid
X4	0,539	Valid
X5	0,415	Valid
X6	0,435	Valid

X7	0,227	Valid
X8	0,473	Valid
X9	0,397	Valid
X10	0,323	Valid
<b>Keberhasilan Sistem</b>		
X11	0,390	Valid
X12	0,637	Valid
X13	0,411	Valid
X14	0,644	Valid

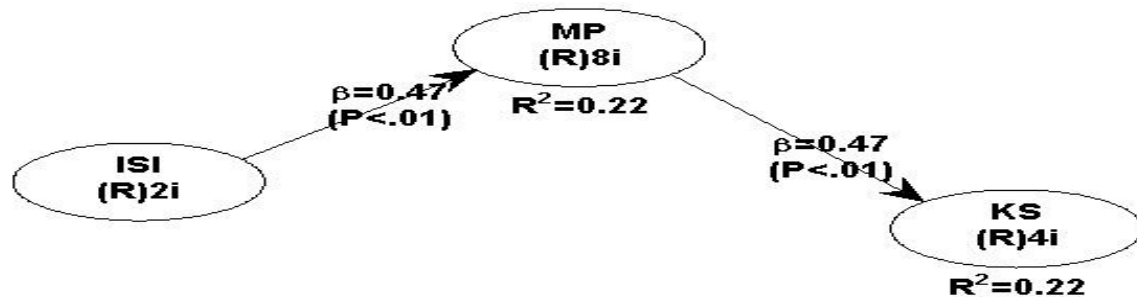
Sumber: diolah dari hasil olah data SPSS



#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Hasil pengujian full model persamaan struktural

Gambar 4.5.1. Hasil Full Model persamaan struktural menggunakan WarpPLS 3.0



Berdasarkan pada tabel output hasil olah data WarpPLS (lampiran), maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. **H1 yang menyatakan Sistem informasi akuntansi integrasi berpengaruh positif terhadap manajemen pengetahuan, terbukti diterima.** Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, di mana nilai estimasi koefisien variabel sistem informasi integrasi yang dihasilkan sebesar **0,47** dengan tingkat signifikansi sebesar **P<0,01**, yang berarti di bawah tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,01.
- b. **H2 yang menyatakan bahwa variabel Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan sistem, terbukti diterima.** Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, di mana nilai estimasi koefisien variabel Sistem informasi integrasi yang dihasilkan sebesar **0,47** dengan tingkat signifikansi sebesar **P<0,01**, yang berarti di bawah tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,01.

#### 4.6. Pembahasan Dan Temuan Penelitian

##### 4.6.1. Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Pengetahuan

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dalam analisis jalur memiliki nilai koefisien estimasi terhadap manajemen pengetahuan sebesar 0,47. Hasil ini memberikan makna bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan didukung oleh penggunaan manajemen pengetahuan yang baik dalam mengelola pengetahuan yang ada di dalam perusahaan mampu untuk menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Berdasarkan Hasil olah

data dengan WarpPLS 3,0 menunjukkan bahwa hubungan antara integrasi sistem informasi dan manajemen pengetahuan adalah positif dan cukup kuat secara statistik signifikan (0,47,  $p < 0,001$ ).

**Hasil ini memberikan dukungan untuk hipotesis pertama.**

Argumentasi atas diterimanya hipotesis kedua ini adalah sebagai berikut; perusahaan yang menggunakan integrasi sistem informasi akuntansi diyakini memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang bagaimana manajemen pengetahuan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Menurut teori pandangan berbasis sumber daya (Rivard, Raymond dan Verreault, 2006; Smith, Vasudevan dan Tanniru, 1996; Tsai, Li, Lee dan Tung, 2011) perkembangan perusahaan difasilitasi dan dibatasi oleh manajemen yang mencari penggunaan terbaik dari sumber daya yang tersedia.

*5.6. Manajemen Pengetahuan dan Keberhasilan sistem*

Hasil olah data penelitian empiris menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dalam analisis jalur memiliki nilai koefisien estimasi terhadap keberhasilan system, sebesar 0,47. Hasil ini memberikan makna bahwa manajemen pengetahuan mampu memberikan hasil yang baik dalam mengelola pengetahuan yang ada dalam perusahaan. Hasil WarpPLS menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pengetahuan dengan keberhasilan sistem adalah positif dan sangat kuat dan secara statistik signifikan pada (0,47,  $p < 0,001$ ). **Hasil ini memberikan dukungan untuk hipotesis kedua**

Argumentasi atas diterimanya hipotesis kedua ini adalah sebagai berikut; Munculnya teknologi informasi telah mendorong banyak penelitian mengenai potensi teknologi informasi ini sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Peneliti-peneliti bidang teknologi informasi telah menyatakan bahwa dengan mengadopsi teknologi informasi keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai. Kenyataannya perkembangan *information, communication* dan *technology* telah mendorong perkembangan ilmu pengetahuan ke level yang tidak pernah dipikirkan oleh manusia sebelumnya. Teknologi informasi tercipta setiap waktunya di seluruh penjuru dunia, tidak ada yang pernah membayangkan menggunakan teknologi telepon seluler untuk melakukan transaksi perbankan 10 – 15 tahun yang lalu. Karena itu perusahaan seyogyanya mulai berpikir sebagai *developer* sehingga individu dalam perusahaan bersedia untuk mulai mengembangkan pengetahuan baru, bertanggungjawab pada penciptaan dan pencarian ide-ide baru serta mewujudkannya semaksimal kemampuan mereka.

Menurut teori berbasis sumber daya (Barney, 1991), sumber daya perusahaan yang mampu untuk memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, maka sumber daya tersebut haruslah yang berharga, langka, tidak tergantikan (disubstitusikan), dan tidak dapat ditiru. Sementara teknologi informasi cenderung mudah ditiru dan bisa tergantikan, sehingga penggunaan TI lebih kepada kebutuhan strategis daripada sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Vitale, 1986). Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif adalah perusahaan penghasil pengetahuan yang belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah terjadi sebelumnya sehingga mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru bagi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang.

## **5. Kesimpulan**

Kesatu, integrasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pengetahuan. Semakin tinggi tingkat penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan di dalam perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi tingkat kebutuhan terhadap peningkatan pengetahuan di dalam perusahaan yang merupakan hasil dari penggunaan manajemen pengetahuan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi maka akan menyebabkan semakin rendah tingkat kebutuhan terhadap peningkatan pengetahuan di dalam perusahaan yang merupakan hasil dari penggunaan manajemen pengetahuan oleh perusahaan tersebut.

Kedua, manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan sistem. Semakin tinggi manajemen pengetahuan yang diaplikasikan di dalam perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi keberhasilan sistem atas implementasi sistem tersebut. Sebaliknya semakin rendah pengaplikasian manajemen pengetahuan maka akan menyebabkan semakin rendah keberhasilan sistemnya.

### *5.1. Implikasi Teoritis dan Praktis*

Penelitian ini memberi dukungan terhadap penggunaan integrasi sistem informasi akuntansi didalam perusahaan. Hal ini berarti bahwa investasi perusahaan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan berguna untuk proses pengambilan keputusan dapat diperoleh melalui sistem informasi akuntansi yang terintegrasi pada setiap fungsi dalam perusahaan.

Selanjutnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat perlu untuk mempertimbangkan menggunakan integrasi sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System Integration*) dan penting bagi perusahaan untuk fokus dalam mengaplikasikan manajemen pengetahuan dalam perusahaannya, sehingga dapat menjadi perusahaan yang mengembangkan sendiri pengetahuannya sebagai sarana keunggulan kompetitif.

## Daftar Pustaka

- Abernethy, M. A., dan Brownell, P. 1999. The Role of Budgets in Organizations Facing Strategic Change: an Exploratory Study. *Accounting Organisation and Society* 24 (1999).
- Adler, P., dan Borys, B. 1996. Two types of bureaucracy: Enabling and coercive. *Administrative Science Quarterly*, 41 (1):61-90.
- Alavi, M., dan Leidner, D. E. 2001. Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly* Vol .25 No.1. pp. 107-136.
- Barney, J. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management Information Systems* 17 (1):99–120.
- Barney, J., Wright, M., dan Ketchen, D. J. 2001. The resource based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management* 27:625–641.
- Bartholomew, D. 2008. *Building on Knowledge: Developing Expertise, Creativity and Intellectual Capital in the Construction Professions*: Blackwell Publishing.
- Bisbe, J., dan Otley, D. 2004. The effects of the interactive use of management control systems on product innovation. *Accounting Organisation and Society* 29 (2004):709-737.
- Call, D. 2005. Knowledge Management – Not Rocket Science. *Journal of Knowledge Management* 9 (2):19-30.
- Chapman, C., dan Kihn, L.-A. 2009. Information system integration, enabling control and performance. *Accounting Organisation and Society* 34 (2):151-169.
- Chapman, C. S. 2005. Not because they are new: Developing the contribution of enterprise resource planning systems to management control research. *Accounting, Organizations and Society* 30 (7-8):685-689.
- Dechow, N., dan Mouritsen, J. 2005. Enterprise resource planning systems, management control and the quest for integration. *Accounting, Organizations and Society* 30 (7-8):691-733.
- Ferdinand, A. 2014a. *Metode Penelitian Manajemen*. edited by 4, E. Semarang: UNDIP Press.
- Flamholtz, E., Das, T., dan Tsui, A. 1985. Toward an integrative framework of organizational control. *Accounting Organizations and Society* 10 (1), 35–50.
- Garrison, Noreen and Brewer, 2013, *Managerial Accounting*, Mc Graw Hill, 14<sup>th</sup> Edition, Asia
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V. 1984. Appropriateness of accounting data in performance evaluations: An empirical examination of environmental uncertainty as an intervening variable. *Accounting, Organizations and Society*, Vol.2, pp.125–135.
- Grabski, S. V., dan Leech, S. A. 2007. Complementary controls and ERP implementation success. *International Journal of Accounting Information Systems* 8 (1):17-39.
- Granlund, M., dan Malmi, T. 2002. Moderate impact of ERPS on management accounting: a lag or permanent outcome? *Management Accounting Research* 13 (3):299-321.
- Grant, R. M. 1996. Towards a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*. 17, 109–122.
- Gregor, S., dan Benbasat, I. 1999. Explanations from intelligent systems Theoretical foundations and
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., dan Guan, L. 2009. *Cost Management: Accounting and Control*. South-Western College Pub.
- Hansen, M. T., Nohria, N., dan Tierney, T. 1999. What's Your Strategy for Managing Knowledge? *Harvard Business Review* (77:2), pp. 108-116.
- Hansen, M. T., dan Haas, M. R. 2001. Competing for Attention in Knowledge Markets: Electronic Document Dissemination in a Management Consulting Company. *Administrative Science Quarterly* (46:1), pp. 1-28
- Hansen, M. T. 2002. Knowledge Networks: Explaining Effective Knowledge Sharing in Multi Unit Companies. *Organization Science* (13:3), pp. 232-248.

- Henri, J.-F. 2006. Management control systems and strategy: A resource-based perspective. *Accounting Organisation and Society* 31 (2006):529-558.
- Ittner, C. D., Larcker, D. F., dan Randall, T. 2003. Performance implications of strategic performance measurement in financial services firm. *Accounting, Organizations and Society* 28 (2003) 715-741.
- Kallunki, J. P., Laitinen, E. K., dan Silvola, H. 2011. Impact of enterprise resource planning systems on management control systems and firm performance. *International Journal of Accounting Information Systems* 12 (2011):20-39.
- Maier, R. 2007. *Knowledge Management Systems: Information and Communication Technologies for Knowledge Management* Third Edition
- Maier, R., dan Remus, U. 2001. Towards a Framework for Knowledge Management strategies: Process Orientation as Strategic Starting Point. Paper read at Proceedings of the 34th Hawaii International Conference on System Sciences. IEEE Xplore. p.1-10.
- Nelson, R. R., Todd, P. A., dan Wixom, B. H. 2005. Antecedents of information and system quality: An empirical examination within the context of data warehousing. *Journal of Management Information Systems*, 21(4), 199-235.
- Nicolaou, A. I. 2000. A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems: Organizational coordination and control. *International Journal of Accounting Information Systems*, 1, 2, pp. 91-105.
- Nicolaou, A., dan Bhattacharya, S. 2008. Sustainability of ERPS performance outcomes: The role of post-implementation review quality. *International Journal of Accounting Information Systems* 9 (1):43-60.
- Otley, D. 1980. The contingency theory of management accounting: achievement and prognosis. *Accounting Organisation Society*:413-28.
- Penrose, E. 1959. *The Theory of the Growth of the firm*. edited by Edition, F.: Oxford Press.
- Peteraf, M., dan Barney, J. 2003. Unraveling the Resource-Based Tangle', *Managerial and Decision Economics* 24: 309-23.
- Rom, A., dan Rohde, C. 2007. Management accounting and integrated information systems: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems* 8 (1):40-68.
- Salina, D., dan Wan Fadzilah, W. 2010. Knowledge Management and Firm Performance in SMEs: The Role Of Social Capital As Mediating variabel. *Asian Academy of Management Journal* Vol. 15, No. 2, 135-155, July 2010.
- Tallon, P., Kraemer, K., dan Gurbaxani, V. 2000. Executives' perceptions of the business value of information technology: a processoriented approach. *Journal of Management Information Systems* : 16(4):145-73.
- Teece, D. J., Pisano, G., dan Shuen, A. 1997. Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, Vol. 18, No. 7. (Aug., 1997), pp. 509-533.
- Tekavčič, M., Peljhan, D., dan Šević, T. 2008. Levers Of Control: Analysis Of Management Control Systems In A Slovenian Company. *The Journal of Applied Business Research* 24 (4).
- Tsai, M.-T., Li, E. Y., Lee, K.-W., dan Tung, W.-H. 2011. Beyond ERP implementation: The moderating effect of knowledge management on business performance. *Total Quality Management & Business Excellence* 22 (2):131-144.

## Lampiran

\* General SEM analysis results \*

General project information

-----  
 Version of WarpPLS used: 4.0  
 License holder: Trial license (3 months)  
 Type of license: Trial license (3 months)  
 License start date: 06-Feb-2015  
 License end date: 07-May-2015  
 Project path (directory): E:\Data Ayah\my jurnal\  
 Project file: stie maret 2015.prj  
 Last changed: 06-Mar-2015 08:28:39  
 Last saved: Never (needs to be saved)  
 Raw data file: anton002.txt  
 Model fit and quality indices

-----  
 Average path coefficient (APC)=0.467, P<0.001  
 Average R-squared (ARS)=0.218, P<0.001

Average adjusted R-squared (AARS)=0.214, P<0.001  
 Average block VIF (AVIF) not available  
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.744, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3  
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.341, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36  
 Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1  
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1  
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7  
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

General model elements

-----  
 Outer model analysis algorithm: PLS regression  
 Default inner model analysis algorithm: Warp3  
 Multiple inner model analysis algorithms used? No  
 Resampling method used in the analysis: Stable  
 Number of data resamples used: 100  
 Number of cases (rows) in model data: 176  
 Number of latent variables in model: 3  
 Number of indicators used in model: 14  
 Number of iterations to obtain estimates: 13  
 Range restriction variable type: None  
 Range restriction variable: None  
 Range restriction variable min value: 0.000  
 Range restriction variable max value: 0.000  
 Only ranked data used in analysis? No  
 \* Path coefficients and P values \*

\*\*\*\*\*

Path coefficients

-----

	ISI	MP	KS
ISI			
MP	0.467		
KS		0.467	

P values

-----

	ISI	MP	KS
ISI			
MP	<0.001		
KS		<0.001	